

ANALISIS POLA INTERAKSI GURU MURID DALAM PROSES PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN BERBANTUAN MEDIA FOTO JURNALISTIK

Nia Khaoliah¹, Yunus Abidin², Yulianeta³

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2,3}

Khaoliahnia@gmail.com

ABSTRAK

Pola interaksi guru dan murid tidak lepas dari dunia pendidikan, hubungan guru dan murid pada waktu proses belajar mengajar ada pola interaksi yang melibatkan guru dan murid. Pola interaksi merupakan proses pengiriman dan penerimaan informasi antara individu dengan kelompok, individu dengan individu atau kelompok dengan kelompok yang didasarkan pada adanya pesan yang akan disampaikan. Tujuan penelitian ini, yaitu (1) mendapatkan informasi yang akurat untuk memotret pola interaksi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran; (2) pengaruh media foto jurnalistik terhadap pola interaksi guru murid dalam proses pembelajaran menulis cerpen; (3) Mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen berbantuan media foto jurnalistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang akan diamati. Oleh karena itu, peneliti mengamati dan berinteraksi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Sirnamiskin, dapat diketahui bahwa pola interaksi yang paling sering dilakukan dalam proses belajar mengajar adalah pola interaksi guru-murid, murid-guru, murid-murid di mana interaksi yang terjadi adalah multiarah, siswa aktif dan saling bekerjasama dalam proses pembelajaran menulis cerpen berbantuan media foto jurnalistik.

Kata Kunci: Pola Interaksi; Menulis Cerpen; Media Foto Jurnalistik.

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis merupakan sesuatu yang cenderung dianggap paling sulit oleh siswa termasuk menulis cerpen. Menulis cerpen merupakan salah satu bentuk apresiasi sastra yang harus dikuasai siswa sesuai dengan kurikulum yang sudah ada. Menurut keterangan yang diperoleh dari guru Bahasa Indonesia Madrasah Aliyah Sirnamiskin Bandung yang menyatakan bahwa keterampilan menulis cerpen kurang dikuasai dengan baik oleh siswa. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerpen karena belum mahir dalam menentukan tema dan menuangkan hal yang akan ditulis. Siswa mengalami kesulitan untuk mencari istilah yang sesuai dengan apa yang dibayangkan. Kebingungan siswa merupakan suatu kendala pembelajaran menulis cerpen di sekolah. Sebagian besar dinyatakan oleh guru kelas dipengaruhi oleh daya tangkap dan interaksi antara guru dan murid maupun sesama murid saat melakukan proses belajar menulis atau apresiasi menulis cerpen.

Sejauh ini dalam proses pembelajaran menulis cerpen di Madrasah Aliyah Sirnamiskin Bandung khususnya di kelas XI IPS 3 berjalan kurang atraktif dan cenderung pasif. Hal ini disebabkan karena penggunaan media masih sangat minim dan kurangnya motivasi siswa

untuk merespon pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memilih menerapkan media foto jurnalistik dan peneliti ingin memotret pola interaksi yang terjadi di kelas. Penelitian ini berfokus pada tiga hal yaitu (1) bagaimana mendapatkan informasi yang akurat untuk memotret pola interaksi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran menulis cerpen siswa Madrasah Aliyah Sirnamiskin Bandung; (2) bagaimana pengaruh media foto jurnalistik terhadap pola interaksi guru murid dalam proses pembelajaran menulis cerpen siswa Madrasah Aliyah Sirnamiskin Bandung; (3) bagaimana mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen berbantuan media foto jurnalistik dalam proses pembelajaran menulis cerpen siswa Madrasah Aliyah Sirnamiskin Bandung.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendapatkan informasi yang akurat untuk memotret pola interaksi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran menulis cerpen siswa Madrasah Aliyah Sirnamiskin Bandung; (2) pengaruh media foto jurnalistik terhadap pola interaksi guru dan murid dalam proses pembelajaran menulis cerpen siswa Madrasah Aliyah Sirnamiskin Bandung; (3) mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen siswa Madrasah Aliyah Sirnamiskin Bandung. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya informasi ilmu pengetahuan, khususnya tentang pola interaksi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran menulis cerpen. Secara praktis bagi lembaga diharapkan berguna sebagai bahan masukan untuk meningkatkan interaksi murid dan guru dalam proses pembelajaran. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan awal untuk melanjutkan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai bahan referensi tentang interaksi antara guru murid dalam proses pembelajaran.

Menulis cerpen merupakan salah satu keterampilan sastra yang harus dicapai siswa karena siswa akan memperoleh banyak manfaat dari kegiatan menulis cerpen tersebut. Beberapa manfaat dari kegiatan menulis cerpen adalah siswa dapat mengekspresikan pikirannya melalui bahasa dalam cerpen, siswa dapat menjadikan cerpen sebagai media untuk menuangkan segala hal yang dirasakan dan tentunya siswa dapat menjadikan cerpen sebagai media untuk menuangkan segala hal yang dirasakan dan tentunya siswa mendapatkan keterampilan yang tidak dimiliki semua orang. Cerpen merupakan salah satu sarana penyampaian gagasan dalam kehidupan. Dengan kata lain, menulis cerpen siswa dapat mengekspresikan perasaan, pengalaman, dan juga permasalahan dari kehidupan siswa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan menulis seseorang dapat mencurahkan segala sesuatu yang ada pada dirinya untuk diekspresikan melalui tulisan. Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menarik, cerpen selalu hadir dalam bentuk-bentuk kalimat yang tepat enerjik serta memiliki keindahan dalam segi bahasa, dan juga sebagai wahana penghubung antara penulis dengan pembaca sehingga dengan cerpen bisa sebagai sarana mengekspresikan rasa ketidakpuasan terhadap bermacam-macam persoalan yang sering muncul dalam kehidupan.

Foto jurnalistik sebagai bagian dari fotografi sering kita temukan dalam media massa cetak hingga media *online*. Gambar fotografi dapat menunjang proses pembelajaran seperti yang dinyatakan oleh Sudjana dan Rivai (2009: 70) bahwa media fotografi dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, berdramatisasi, bacaan, penulisan, melukis, dan menggambarkan.

Menurut Yunus (2010; 92) foto jurnalistik memiliki beberapa pengertian yaitu (1) bagian proses dan aktifitas jurnalistik yang menyangkut objek gambar sehingga kegiatan foto jurnalistik perlu menekankan pada upaya pencarian, pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran foto yang mengandung nilai berita melalui media massa; dan (2) foto jurnalistik dapat dinyatakan sebagai panduan antara gambar dan kata. Oleh karena itu, foto jurnalistik harus didukung dengan kata-kata yang sering disebut sebagai teks foto (*photo caption*). Dalam pembelajaran menulis cerpen, foto jurnalistik dapat dijadikan sebagai media pembelajarannya. Hal tersebut karena di dalam foto jurnalistik yang nyata dan terkesan hidup itulah yang mempunyai pusat minat yang baik, dan hal-hal yang sangat akrab dengan kehidupan para peserta didik merupakan gambar yang mengikat (Sudjana dan Rivai, 2009: 75). Perasaan yang timbul ketika melihat foto jurnalistik tersebut dapat mengundang imajinasi seseorang yang melihatnya. Kemudian dari imajinasi tersebut dapat diekspresikan ke dalam bentuk tulisan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memfungsikan sebagai metode alamiah (Moleong, 2005). Dalam penelitian ini akan digambarkan bentuk interaksi siswa antara satu dengan lainnya dan peneliti akan berusaha mencoba memahami fakta-fakta yang ada dari pengalaman para siswa. Pengambilan data dari informasi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan secara luas dan mendalam pola interaksi siswa dalam belajar-mengajar yang sedang diteliti. Karena sifat penelitian ini yang kualitatif maka teknik pengumpulan data selain melalui wawancara juga dengan observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diajukan untuk memotret kegiatan pembelajaran menulis cerpen menggunakan media yang sudah ditentukan. Peneliti ingin melihat wujud interaksi yang timbul saat proses pembelajaran. Interaksi satu arah antara murid dan murid dalam proses pembelajaran, siswa tergolong yang mudah untuk diatur. Dengan begitu interaksi siswa dengan siswa berjalan dengan lancar. Pembelajaran siswa dengan siswa untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan dan sikap. Aktivitas pembelajaran dilakukan dalam kegiatan diskusi kelompok antar siswa dengan siswa. Sehingga antar peserta dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, serta ide-ide yang dimiliki oleh siswa. Hasil penelitian yang akan dipaparkan temuan-temuan dari tempat penelitian mengenai pola interaksi antara guru dan siswa, temuan yang dimaksud diperoleh dari hasil observasi terhadap objek penelitian yaitu kelas XI, meliputi observasi terhadap guru dan siswa, wawancara dengan siswa, wawancara dengan guru kelas, serta guru wali kelas.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, beliau mengajar dengan metode pembelajaran ceramah yaitu pembelajaran yang lebih mengacu

pada guru sebagai pusat perhatian murid dan buku LKS atau buku paket sebagai acuannya. Dalam kegiatan awal beliau melakukan kegiatan pembelajaran yang sistematis, yaitu seperti membuka pelajaran dengan salam, mengabsen siswa, motivasi belajar kepada siswa, mengulas materi yang pernah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Dalam kegiatan inti, guru langsung menjelaskan materi tetapi banyak siswa yang asik bergurau dengan temannya serta tidak jarang sambil memainkan ponselnya.

Dalam membentuk karakter kemampuan komunikasi satu arah antara peserta didik dengan peserta didik merupakan aspek yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif di lingkungan sekolah. Suasana belajar yang efektif dapat memberikan interaksi positif di lingkungan sekolah. Interaksi yang positif dapat berdampak positif di lingkungan sekolah dengan adanya perubahan sikap, perilaku dan karakter peserta didik yang lebih baik, hal ini merupakan hasil dari kemampuan komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik akan terjadi jika proses komunikasi yang berlangsung antara peserta didik dengan peserta didik yang sama-sama memiliki kemampuan komunikasi yang baik antara temannya sendiri. Komunikasi satu arah murid Madrasah Aliyah Sirnamiskin Bandung sangat beragam hal terjadi karena adanya berbagai usaha-usaha positif yang berkaitan dengan membangun sikap, perbuatan, dan tingkah laku peserta didik dalam pembentukan karakter yang lebih baik. Kemampuan komunikasi murid dengan murid yang beragam karena adanya strategi dalam menjalankan komunikasi dari masing-masing murid yang berbeda-beda.

Dari berbagai hal tentang pentingnya komunikasi di Madrasah Aliyah Sirnamiskin Bandung dalam proses belajar mengajar menjadikan guru memiliki cara/komunikasi satu arah dalam proses pembentukan karakter salah satunya yaitu guru yang menmgajar siswanya di sekolah harus memikirkan bentuk komunikasi yang efektif agar pesan dapat tersampaikan. Guru harus menyusun berbagai usaha terhadap peserta didik, dengan menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang dimaksud. Dalam penelitian kali ini, peneliti memilih media foto jurnalistik sebagai media berbantuan pembelajaran menulis cerpen. Media adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajaran untuk menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap. Foto jurnalistik termasuk pada media yang bersifat peristiwa, tetapi disajikan dalam bentuk komunikasi satu arah, yaitu foto. Dengan demikian, media pembelajaran foto jurnalistik sebagai suatu peristiwa dalam bentuk foto yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan.

Interaksi menurut KBBI berarti hal saling melakukan aksi, saling berhubungan. Interaksi yang terjalin dengan bantuan media foto jurnalistik terjalin dengan baik. Interaksi dua arah antara guru dan murid dalam proses pembelajaran menulis cerpen memiliki karakteristik sebagai interaksi dua arah. Murid dengan baik bisa mematuhi peraturan dari guru. saat guru menjelaskan materi yang sedang berlangsung terdapat banyak siswa yang merespon bahkan bertanya kepada guru. Penggunaan media foto jurnalistik juga sangat mempengaruhi pemikiran siswa dalam menulis cerpen. Tidak hanya pola interaksi dua arah melainkan banyak arah antara murid, guru, dan lingkungan dalam proses pembelajaran menulis cerpen sangatlah penting, jika hubungan antara manusia dan lingkungan dapat terpelihara dengan baik maka komunikasi akan berjalan dengan baik. Lingkungan komunikasi di Madrasah

Aliyah Sirnamiskin Bandung melibatkan lingkungan guru dengan peserta didik di dalam kelas dan di luar kelas serta di lingkungan masyarakat sekitar. Hasil temuan menunjukkan interaksi banyak arah telah terwujud dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan media foto jurnalistik. Respon yang baik dari siswa kepada guru, siswa kepada teman sebaya dan respon yang diberikan oleh guru sangatlah bergerak aktif.

Bukan hanya siswa yang duduk di bagian depan saja yang merespon proses pembelajaran. Siswa yang duduk di belakang pun ikut antusias merespon kegiatan guru di depan kelas. Setelah diadakan wawancara sederhana yang dilakukan peneliti kepada siswa, mereka mengalami ketertarikan dan memberi respon karena adanya media pembelajaran yang berbeda dan menarik perhatian mereka. Media dan cara pembelajaran yang berbeda memberikan stimulus siswa untuk merespon kegiatan belajar dengan baik. Berdasarkan data yang telah dipaparkan, pola interaksi satu arah antara murid dengan murid dalam pola interaksi guru murid pada pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media foto jurnalistik. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang terjadi jika murid dan murid sama-sama memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Komunikasi satu arah murid Madrasah Aliyah Sirnamiskin Bandung sangat beragam, hal ini terjadi karena adanya berbagai usaha-usaha positif yang berkaitan. Pola interaksi dua arah antara guru dan murid, dalam pola interaksi guru murid pada pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media foto jurnalistik. Dapat mengembangkan pola pikir siswa dalam menulis cerpen karena interaksi siswa dengan guru sangatlah bagus. Ketika guru menjelaskan, banyak siswa yang merespon bahkan bertanya kepada guru dan saat guru menjelaskan materi yang bersangkutan di kelas sangatlah mudah dipahami. Pola interaksi banyak arah antara murid, guru, dan lingkungan dalam pola interaksi guru murid pada pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media foto jurnalistik sangatlah penting. Peran guru dalam melakukan komunikasi banyak arah di lingkungan sekolah sangat luas terlebih secara umum di Madrasah Aliyah Sirnamiskin Bandung merupakan sekolah yang bermasyarakat baik dalam bidang pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian singkat yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pengaruh akan penggunaan media yang menyenangkan akan menstimulasi interaksi antara guru-murid dan murid-murid. Interaksi yang terjalin tidak hanya bersifat satu arah saja, melainkan banyak arah. Banyaknya respon positif yang muncul dari seluruh penghuni kelas membuat pola interaksi yang beragam. Siswa mengakui menjadi lebih tertarik dan memiliki minat yang tinggi atas proses belajar. Mereka merasa terbantu dan terdorong untuk mengikuti proses belajar secara responsif.

Interaksi antara guru dan murid dapat terjalin juga adanya stimulus yang tepat. Media pembelajaran merupakan beberapa faktor pendorong interaksi dalam proses pembelajaran. Kemauan dan juga peran aktif guru pun diperlukan dalam hal ini. Guru sebagai pemegang kendali memiliki kewenangan yang penuh terhadap jalannya proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rivai, Nana Sujana. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Laisouw. (2008). *Efektivitas Pembelajaran Menulis dengan Menggunakan Model The Experiential Approach (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas X Man 2 Ambon Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)*. UPI: Bandung.
- Roestiyah, N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.